



**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI I
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KALI MAULID NASUTION
NIM. 13 310 0102**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI I
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KALI MAULID NASUTION
NIM. 13 310 0102**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI I
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KALI MAULID NASUTION
NIM. 13 310 0102**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Hj. Zulhanna, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**

Pembimbing II

**Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, April 2017
a.n Kali Maulid Nasution Kepada Yth.
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n KALI MAULID NASUTION yang berjudul: *Hubungan Kecerdasan Spritual Dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqusyah untuk mempertanggung-jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702199703 2003

Pembimbing II



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

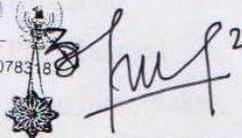
Nama : **KALI MAULID NASUTION**
NIM. : **13 310 0102**
Fakultas/Jurusan : **FTIK/ PAI-3**
Judul Skripsi : **Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Akhlak Siswa
SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu mencabut gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2017

Pembuat pernyataan,



KALI MAULID NASUTION
NIM. 13 310 0102

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KALI MAULID NASUTION

NIM : 13310 0102

Jurusan : PAI-3

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Loyalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Akhlak Siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Loyalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

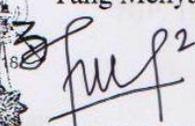
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : April 2017

Yang Menyatakan,




KALI MAULID NASUTION
NIM. 133100102

ABSTRAK

Nama : KALI MAULID NASUTION
NIM : 13 310 0102
Judul : Hubungan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Skripsi ini membahas tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kajiannya dilatar belakangi oleh kesalahpahaman masyarakat tentang konsep kecerdasan dan terjadi demoralisasi perilaku atau akhlak dalam masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan spiritual dan akhlak siswa serta Apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. 2) Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. 3) ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teori, serta memperluas cakrawala pengetahuan tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dan akhlak bagi peneliti secara khusus dan mahasiswa fakultas tarbiyah secara umum serta bisa menjadi sumbangan pemikiran sebagai acuan bagi para professional pendidikan dalam meningkatkan motivasi guru dan jajarannya dalam pembentukan akhlak atau perilaku siswa menjadi lebih baik.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan konsep kecerdasan sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kecerdasan yang berfokus pada kecerdasan spiritual saja sebagai salah satu faktor pembentukan akhlak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional dengan sampel berjumlah 34 siswa diambil sebanyak 25 % dari populasi 135 siswa. Angket merupakan alat Pengumpulan data. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik dan pengujian hipotesis menggunakan analisis product moment.

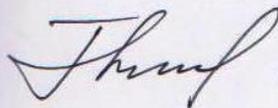
Adapun hasil penelitian ini bahwa Kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas termasuk dalam kategori kuat dengan nilai 72 % berada diantara interval 61 % - 80 %. Akhlak siswanya termasuk dalam kategori kuat dengan nilai 72 % berada diantara interval 61 % - 80 %. Serta ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini berdasarkan pada perhitungan yang diperoleh nilai $r = 0.859 > r_t = 0.339$ untuk taraf signifikan 5 %, hubungannya berada pada kategori kuat, karena nilai $r = 0.859$ berada diantara interval 0.700 – 0.900 (interpretasi korelasi product moment).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Sidiyasa No. 1 Padang 22132

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : KALI MAULID NASUTION
NIM : 13 310 0102
FAK/JURUSAN : FTIK/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
AKHLAK SISWA SMP NEGERI I ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua



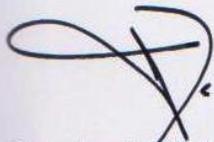
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Sekretaris

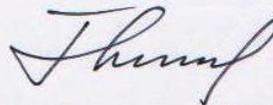


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota



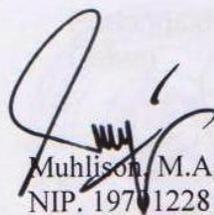
Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Hj. Nahriyah Fata, S. Ag., M. Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal : 13 April 2017
Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 77. 89 (B)
IPK : 3.71
Prediket : **Cumlaude**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI I ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ditulis Oleh : KALI MAULID NASUTION

NIM : 13 310 0102

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, April 2017

Dekan



H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional Variabel	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori	12
1. Kecerdasan Spiritual.....	12
2. Akhlak.....	22
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis	42
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Instrumen Pengumpulan Data	54
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	
F. Tehnik Analisis Data	59

BAB IV: HASIL PENELITIAN	61
A. Deskripsi Data	71
B. Pengujian Hipotesis	75
C. Keterbatasan Peneliti	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	

BAB V: PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	55
Tabel 2. Kisi – Kisi Angket Variabel X.....	57
Tabel 3. Kisi – Kisi Angket Variabel Y.....	58
Tabel 4. Skor-Skor Variabel Kecerdasan Spritual (X)	63
Tabel 5. Distribusi frekuensi Variabel X (Kecerdasan spiritual).....	64
Tabel 6. Interpretasi kualitas Variabel X dan Y.....	66
Tabel 7. Skor-Skor Variabel Akhlak Siswa (Y).....	67
Tabel 8. Distribusi frekuensi Variabel Y (Akhlak Siswa)	68
Tabel 9. Interpretasi koefisien korelasi Product Moment	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Swt. Sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berintraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.¹

Allah berfirman dalam dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.²

Dalam hadist juga dikatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda “barang siapa yang memperbaiki hubungannya dengan Allah, maka Allah akan menyempurnakan hubungannya manusia. Barang siapa memperbaiki apa yang dirahasiakannya maka Allah akan memperbaiki apa yang dilahirkannya (terang-terangan)” (H.R. Al-Hakim).

¹ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa & Tawakkal* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 181.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 234.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kondisi spiritual seseorang itu berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan dengan dengan Allah, yaitu menguatkan sandaran vertikal dengan cara meingkatkan takwa dan menyempuknakan tawakkal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya.³

Tapi masyarakat sekarang beranggapan bahwa memiliki anak dengan kecerdasan intelektual tinggi merupakan dambaan bagi setiap orangtua, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan prestasi intelektual anak. Anggapan ini disebabkan karena pada umumnya orang berpendapat bahwa anak yang pintar atau dikatakan memiliki kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi akan memiliki kecendrungan dapat menjalani kehidupannya dengan baik, sebaliknya anak yang kurang pintar atau dikatakan memiliki IQ rendah cenderung tidak dapat dalam menjalani kehidupannya dengan baik. Tetapi anggapan tersebut dipatahkan oleh Daniel Goleman seorang Profesor dari *Harvard University* yang pada pertengahan 1990-an telah mempopulerkan penelitian dari banyak *neurolog* dan *psikolog* yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. EQ adalah serangkaian kecakapan untuk melapangkan

³Mas Udik Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 182.

jalan di dunia yang penuh liku-liku permasalahan sosial.⁴

Akan tetapi, ternyata IQ dan EQ saja tidaklah cukup membawa diri kita, masyarakat kita, atau bangsa kita dalam kebahagiaan dan kebenaran hakiki. Masih ada nilai-nilai lain yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya, yaitu kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ).⁵

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi (*the ultimate intelligence*).⁶

Pendidikan yang baik bisa dikatakan pendidikan yang bisa memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu. Diantaranya adalah dalam bidang pertumbuhan spiritual dan moral (akhlak). Pendidikan yang baik dapat menolong individu menguatkan iman, aqidah, dan pengetahuannya terhadap Tuhannya dan dengan hukum-hukum, ajaran-ajaran dan moral agamanya. Begitu juga membentuk keinginan yang betul dalam melaksanakan tuntutan-tuntutan iman yang kuat kepada Allah Swt dan pemahaman yang sadar terhadap ajaran-ajaran agama, nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari pada seluruh bentuk

⁴Danah Zohar, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti, dkk (Bandung: Mizan, 2010), cet. ke-4, hlm. 3.

⁵Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* (Jakarta: Arga, 2014), cet. ke-3, hlm. 61.

⁶*Ibid.*, hlm. 61.

tingkah lakunya dan hubungan-hubungannya dengan Tuhannya, dengan orang lain dan seluruh makhluk lainnya.⁷

Nabi Muhammad diutus menjadi Rasul dengan maksud utama untuk membina dan memperbaiki akhlak dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan. Dalam aliran keperibadian (*Hedonisme*) bahwa norma baik dan buruk adalah kebahagiaan, karenanya suatu perbuatan bila mendatangkan kebahagiaan maka perbuatan itu baik dan jika perbuatan itu buruk akan mendatangkan penderitaan.⁸ Oleh karena itu manusia harus memperbaiki keperibadian/ atau akhlaknya kearah yang lebih baik agar mendapatkan kebahagiaan, karena kebahagiaan itu didapatkan oleh diri sendiri dengan perbuatan baik.

Manusia merupakan makhluk termulia dari segenap makhluk dan wujud lain di alam jagad. Keistimewaan ini menyebabkan manusia dijadikan khalifah di muka bumi untuk mengelola apa-apa yang ada di dalamnya dan untuk saling bahu membahu antara sesama manusia serta memakmurkan bumi ini yang kemudian dipercaya untuk memikul amanah berupa tugas dalam menciptakan tata kehidupan yang bermoral di bumi ini. Oleh karena itu akhlak sangat penting ditanamkan pada anak sejak usia dini.⁹

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang

⁷Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: al-Husna, 2010), hlm. 35.

⁸A. Mustofa, *Akhlak tasawuf* (Bandung: CV pustaka setia, 2010), hlm 64.

⁹Omar M. Al- Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm. 103.

penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Akhlak merupakan alat untuk membedakan antara manusia dengan hewan. Kejayaan dan kemuliaan hidup manusia pada dasarnya sangat ditentukan oleh akhlak manusia itu sendiri. Sebaliknya, kerusakan atau kehancuran kehidupan manusia dan lingkungan sangat ditentukan oleh akhlak manusia pula. Itulah sebabnya akhlak penting untuk dijaga dengan baik agar kehidupan ini tidak punah atau lenyap. Agama Islam selain memerintahkan berhubungan baik dengan orang tua, juga mengharuskan berhubungan baik dengan sesama. Dalam hal ini SQ membantu individu menanamkan nilai-nilai aqidah, akhlak dan ibadahnya. Anak didik diharapkan mampu mengimplementasikan norma-norma yang ada baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁰

Saat ini melihat kenyataan yang ada dalam masyarakat kaum pelajar, kita mendapatkan kesan bahwa agama tidak lagi menjadi pengatur dan pengontrol sikap dan tindakan mereka dalam hidup. Mereka dibesarkan untuk memenuhi otaknya dengan ilmu pengetahuan, melatih kecakapan dan keterampilan dalam berbagai bidang, akan tetapi mentalnya dibiarkan tidak tumbuh, jiwanya ditinggalkan kosong dari kepercayaan kepada Tuhan dan moralnya diserahkan kepada keadaan lingkungan. Sehingga menjadikan mereka

¹⁰Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami: Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2012), cet. ke-2, hlm. 11.

semakin jauh dari agama.¹¹

Sementara itu usia remaja sebagai proses masa perkembangan seseorang yakni suatu tahap menuju kedewasaan, tidak terkecuali siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Masa remaja ini sering disebut sebagai masa transisi. Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketenteraman umum.¹²

Berdasarkan hal di atas siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun juga terlihat banyak siswa-siswa yang suka bolos sekolah, merokok, memalak, sering melanggar peraturan, tidak menghormati guru, dan sebagian besar ada kelompok geng pada anak laki-laki dan lain sebagainya. Tindakan seperti itu tidak boleh dibiarkan sebab remaja rentan dengan kenakalan. Sering sekali siswa melakukan kebohongan baik terhadap guru maupun orangtua. Terkadang orangtua hanya mengetahui bahwa anaknya sudah berangkat ke sekolah akan tetapi anak tidak sampai di sekolah diakibatkan mengikuti ajakan teman untuk tidak masuk sekolah. dalam hal ini hilangnya kejujuran anak karena kecerdasan spiritual dalam dirinya sangat memprihatinkan.¹³

¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2014), cet. ke-4, hlm. 36.

¹²*Ibid.*, hlm. 38.

¹³Hasil Observasi pada Siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Minggu 13 November 2016.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dengan guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Ulu Barumun bahwa:

Akhlak siswa/i SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong buruk terlihat dari tingkah lakunya di sekolah, mereka sering bolos, merokok, ribut dalam kelas, berkelahi dengan temannya, bahkan tidak jarang melawan kepada Guru. Padahal guru adalah sosok yang sangat dihormati. Guru sudah merasa kewalahan bagaimana cara mengatasinya dan siapa yang salah, apakah orang tuanya yang kurang memberikan pendidikan agama anaknya.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa perilaku anak zaman sekarang kurang sopan santun dan kepatuhan terhadap guru. Oleh sebab itu begitu pentingnya kecerdasan spiritual ditanamkan karena kecerdasan spiritual mendidik hati kita ke dalam budi pekerti yang baik dan bermoral. Ketika anak tidak memiliki kecerdasan spiritual maka akan merasa hampa dalam hidupnya. kecerdasan spiritual juga menjadi pembimbing manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan beradab. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat judul skripsi **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

¹⁴ Elida Hannum, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Kamis, 10 November 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu:

1. Insting, insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan tanpa berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu. Insting merupakan sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat lengah dan dibiarkan begitu saja, cara mendidik dan mengasuh insting kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula diterima.
2. Pola Dasar Bawaan, Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.
3. Lingkungan, Lingkungan ialah suatu yang melingkungi kehidupan. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan alam, Lingkungan pergaulan, dan Kebiasaan.
4. Kehendak, Suatu perbuatan yang ada berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca,

mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata.

5. Pendidikan, Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Pendidikan akan berusaha membina kecerdasan anak baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual. Oleh sebab itu kecerdasan spiritual akan ikut mempengaruhi akhlak anak, jika anak cerdas secara spiritual maka akhlaknya akan baik begitu juga sebaliknya.¹⁵

C. Batasan Masalah

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa yang telah dijelaskan dalam identifikasi masalah maka penulis membatasi pada faktor kecerdasan spiritual. Bahwa kecerdasan Spiritual juga ikut mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kecerdasan spritual siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

¹⁵ A. Mustofa, *Op. Cit.*, hlm. 82-110.

- 2) Bagaimana Akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- 3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spritual dengan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teori, khususnya tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, serta memperluas cakrawala pengetahuan tentang hubungan antara kecerdasan

spiritual dan akhlak bagi peneliti secara khusus dan mahasiswa fakultas tarbiyah secara umum.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran sebagai acuan bagi para profesional pendidikan dalam meningkatkan motivasi guru dan jajarannya dalam pembentukan akhlak /perilaku siswa menjadi lebih baik.

G. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas arti dari judul yang telah penulis ajukan, maka sangatlah diperlukan penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah paduan dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual.

- a. Kecerdasan: Kecerdasan berasal dari kata dasar cerdas yang mendapat imbuhan awalan ke dan akhiran-an. Kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).¹⁶ Kecerdasan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memecahkan problem-problem untuk pencapaian tujuan.
- b. Spiritual: Spiritual menurut Danah zahar, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai,

¹⁶Ary Ginanjar Agustian, *Op.Cit.*, hlm. 6.

kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁷ Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian adalah kemampuan untuk memberikan makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat *fitriah* menuju manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pikir *tauhidi* (*Integralistik*) serta berprinsip hanya karena Allah. Sedangkan spiritual dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang memberi manusia kesadaran akan moralitas.¹⁸ Jadi kesimpulannya bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan individu kreatif ketika menghadapi masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati.

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan yang positif sehingga mampu menyelesaikan persoalan dalam hidupnya.

¹⁷ Danah Zohar, *Op. Cit.*, hlm.3.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari mufrodnya yaitu (**أَخْلَاقٌ**) yang berarti budi pekerti.¹⁹ Akhlak adalah sifat yang dibawa manusia sejak lahir, tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia atau dengan perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela. Akhlak juga diartikan sebagai sifat yang tertanam pada diri manusia yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu. Adapun yang dimaksud akhlak dalam penelitian ini adalah akhlak terpuji, seperti halnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah maka dibuat sistematika pembahasan penelitian skripsi ini adalah:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Defenisi Operasional Variabel, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas kajian teoritis yang terdiri dari Kecerdasan spiritual dan akhlak siswa, kemudian kerangka pikir, penelitian terdahulu dan

¹⁹Rahmat Djatnika, *Op.Cit.*, hlm. 26.

hipotesis penelitian.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang meliputi kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, pengujian hipotesis, keterbatasan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti.

Bab kelima tentang penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Spritual

a. Pengertian Kecerdasan Spritual

Dalam literatur Islam ada beberapa kata yang apabila ditinjau dari pengertian etimologi memiliki makna yang sama atau dekat dengan kecerdasan, antara lain: *Al-fathanah* atau *al-fithnah*, yang artinya cerdas, juga memiliki makna sama dengan *al-fahm* (paham) lawan dari *al-ghabawah* (bodoh)¹ dan *Al-Kayyis* memiliki ma'na sama dengan *al-'aqil* (cerdas). Rasulullah Saw mendefinisikan kecerdasan dengan menggunakan kata *al-kayyis*, sebagaimana dalam hadits berikut:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ
نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Syaddad Ibn Aus, darr Rasulullah saw. Bersabda orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R. At-Tirmidzi)”²

Secara etimologis kecerdasan spritual terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan spritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yakni

¹Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur al-Afriqi al-Mashri, *Lisan al-Arab* (Beirut, dar Shadir, 1882), Cet. I, Juz 13, hlm. 323.

²At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut, Dar al-Arab al-Islami, 1998), Juz 4, hlm. 638.

sempurnanya perkembangan akal budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri diartikan dengan perihal cerdas, kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian, ketajaman pikiran.³ Definisi kecerdasan lain adalah definisi kecerdasan dari Piaget, Menurut William H. Calvin, dalam bukunya *How Brain Thinks* (Bagaimana otak berfikir), Piaget mengatakan, “*Intelligence is what you use when you don’t know what to do*” (Kecerdasan adalah apa yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan).” Sehingga menurut Calvin, seseorang itu dikatakan *smart* jika ia terampil dalam menemukan jawaban yang benar untuk masalah pilihan hidup.⁴

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotion*) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan yang memfasilitasi suatu dialog antara akal dan emosi, antara pikiran dan tubuh, menyediakan titik tumpu bagi pertumbuhan dan perubahan, menyediakan pusat pemberi makna yang aktif dan menyatu bagi diri.⁵

³Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 186.

⁴Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung, Alfabeta, 2005), Cet. I, hlm. 83.

⁵*Ibid.*, hlm. 216.

SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kecerdasan yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ adalah pemahaman kita, yang mendalam dan intuitif akan makna dan nilai. SQ adalah hati nurani kita, yang mampu membuat kita menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. “apabila anda memiliki Kecerdasan Spiritual, anda menjadi lebih sadar tentang ‘gambaran besar’ atau gambaran menyeluruh tentang diri sendiri, jagad raya, dan kedudukan serta panggilan terhadap anda di dalamnya.”⁶ Firman Allah dalam Al-Qur’an suroh An-Nisa ayat 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
 لِلْأُولَى الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
 خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi

⁶ *Ibid.*, hlm. 209.

(seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁷

Kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Kecerdasan tidak hanya terbatas pada ketajaman berpikir atau otak saja, namun kecerdasan juga meliputi kemampuan memecahkan masalah-masalah yang abstrak. JP. Chaplin kemudian merumuskan tiga dimensi kecerdasan, yaitu: (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru secara tepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritisi, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Sedangkan spiritual berasal dari kata "spirit" yang berarti semangat, spirit dapat juga diartikan kehidupan, nyawa, jiwa dan napas.⁸ Spiritual sendiri jiwa diartikan dengan kejiwaan, rohani, batin, dan moral. Jadi secara etimologis, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kesempurnaan perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental serta moral seseorang. Kecerdasan spiritual atau SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 267.

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: raja Grapindo Persada, 2012), hlm. 330.

lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.⁹

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pikir tauhidi (Integralistik) serta berprinsip hanya kepada Allah. kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya yang mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati, dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu sehingga mampu memberikan nasehat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya ruh yang bermuatkan kebenaran dan kecintaan kepada Ilahi.¹⁰

Qalbu inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika qalbu

⁹JP.Chapin, *Dictionary of Psychology*, Terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 253.

¹⁰Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), hlm. 47.

ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula, demikian juga sebaliknya. Dan hati ini merupakan cermin dari pada tingkah laku (akhlak) seseorang.¹¹

Oleh sebab itu kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan individu kreatif ketika menghadapi masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual menjadikan individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah. Intinya kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menemukan makna dibalik kehidupan. Fenomena krisis manusia yang sering terjadi sangat sulit jika hanya didekati dengan pendekatan intelektual dan moral saja, namun perlu juga melalui pendidikan spiritual yang justru dipandang sebagai intinya. Pada kenyataannya di segala krisis baik krisis ekonomi, bahan bakar, makanan, lingkungan, maupun krisis kesehatan, justru berangkat dari krisis spiritual dan krisis pengenalan diri kita terhadap yang absolut (Allah Swt). Oleh karena itu, untuk mengatasinya perlu menciptakan manusia yang cerdas secara spiritual.¹²

b. Faktor Mempengaruhi Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Pembentukan kecerdasan spiritual tentunya tidak serta merta dapat

¹¹*Ibid.*, hlm. 48.

¹²*Ibid.*, hlm. 49-50.

dilakukan secara instan, namun harus dilakukan melalui proses yang bertahap dan berkesinambungan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembentukan kecerdasan spiritual diantaranya yaitu:

1) Selalu Merasakan Kehadiran Allah.

Merasakan kehadiran Allah berarti menyadari bahwa Allah senantiasa bersamanya, bahkan seluruh detak hatinya diketahui dan dicatat Allah tanpa ada satupun yang tercecce. Melalui kesadaran akan kehadiran Allah maka nilai-nilai moral akan terpelihara karena seluruh tindakan yang berasal dari pilihan qalbunya mendapat pancaran nur Ilahi. Hal ini akan melahirkan kemampuan untuk memilih atau mengambil keputusan dalam bersikap berdasarkan prinsip keimanan.¹³ Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan selalu menempuh jalan yang tidak mengandung resiko, sehingga hidupnya terhindar dari segala sesuatu yang tidak diinginkan.

2) Berpikir Tentang Hari Kiamat.

Ruh seorang muslim niscaya akan kembali hidup, bila dirinya mau merenungkan dan selalu memikirkan hari kiamat. Dikarenakan dengan banyak memikirkan hari kiamat diri kita akan terdorong untuk selalu bersikap istiqamah dan bersungguh-sungguh dalam mengharap ridla Allah SWT. Tidak diragukan lagi bahwa jika seorang mukmin membayangkan peristiwa-peristiwa di hari akhir, maka ia akan takut

¹³*Ibid.*, hlm. 14-15.

kepada Allah. Mereka membayangkan hitungan amal perbuatan mereka sehingga mereka mampu untuk selalu mengontrol perbuatannya dan secara otomatis akan mempengaruhi amal ibadahnya serta berusaha lebih dekat kepada Allah Swt.¹⁴

3) Konsisten dan Komitmen Dalam Takwallah.

Tidak ada terapi yang paling bagus dalam rangka menghidupkan ruh manusia, kecuali dengan menanamkan sikap mental takwallah dalam hati seseorang. Takwa disini dalam pengertian munculnya rasa takut kepada Allah Swt, jangan-jangan dirinya tidak dapat melaksanakan segenap perintah-Nya atau jangan-jangan dirinya tidak dapat meninggalkan segala apa yang telah dilarangNya. Artinya, rasa takut seorang hamba hanya wajib diberikan kepada Allah Swt, sehingga dari rasa takutnya kepada Allah itu, nantinya dapat lahir komitmen ketakwaan yang kemudian ditindaklanjuti dengan konsistensi ketakwaan, sebagai manifestasi dari Hasbii “rabbii jallullah, maa fi qalbi ghairullah” (cukup bagiku Rabbku, tidak ada yang singgah dalam hatiku selain Allah Swt).

4) Konsisten dan Komitmen Dalam Beribadah.

Guna menghidupkan ruh kita supaya tetap dalam pijakan tauhid, maka tidak ada sikap mental yang baik kecuali menanamkan rasa komitmen pengabdian yang ditindaklanjuti dengan sikap

¹⁴*Ibid.*, hlm. 51.

konsistensi dalam pengabdianya. Karenanya dinul Islam mengajarkan kepada umatnya mengenai adanya konsepsional ibadah kepada Allah Swt dengan dua kategori yang dapat berdampak, baik buat si pelaku ibadah maupun manusia yang berada disekitar si pelaku ibadah, yakni ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdlah. Baik dalam ibadah mahdlah maupun dalam ibadah ghairu mahdlah, seorang muslim harus komitmen dan konsisten dengan ibadahnya. Sebab tanpa komitmen dan konsisten dengan ibadahnya, ruh seorang manusia dapat hidup dalam kegersangan.¹⁵

5) Berdzikir dan Berdoa Kepada Allah

Dzikir memberikan makna kesadaran diri, secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melanjutkan misi hidup yang dinamis yaitu memberi makna melalui amal-amal shaleh. Orang yang berdzikir sadar bahwa dirinya selalu ditatap oleh Allah. Baginya ada kamera TV yaitu kamera malaikat (kamera spiritual) sehingga dengan demikian ia akan sangat malu dan takut untuk berbuat maksiat dan dosa-dosa.¹⁶

c. Indikator Kecerdasan Spiritual.

Berangkat dari faktor-faktor di atas tersebut, dapat diindikasikan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan tampak baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Pada hakekatnya orang yang

¹⁵ Miftahul Luthfi Muhammad, *Human Elyon: Citra Holistik Manusia Indonesia Modern* (Surabaya: Duta Ikhwana Salama-10 Ma'had. Teebee, 2015, hlm. 8-10.

¹⁶ Toto Tasmara, *Op.Cit.*, hlm. 17.

memiliki kecerdasan spiritual tinggi, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Beriman dan Beraqidah yang Kokoh

Salah satu indikator bahwa seseorang memiliki kecerdasan spiritual adalah apabila dirinya memiliki iman yang kokoh serta hatinya bersih dari segala macam penyakit hati, termasuk pula bersih dari semua keinginan yang buruk. Maka untuk menuju kepuncak spiritual, seseorang dituntut untuk meneguhkan keimanan serta senantiasa membersihkan dan menjaga kebersihannya.¹⁷

Seseorang dapat dikatakan beriman sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Sebab, ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.¹⁸

Beriman kepada Allah adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan agar ummat manusia beriman kepada-Nya, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Qur'an surah An-nisa ayat 136 yaitu:

¹⁷ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa & Tawakkal* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm.206.

¹⁸ <https://mustafatanjong.blogspot.co.id/2016/06/makalah-pengertian-iman.html> (Diakses pada hari selasa tanggal 12 Maret 2017 jam 10.00 WIB)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ
 عَلَى رَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
 وَمَلَائِكَتِهِ ءَوَكُتِبِهِ ءَوُرُسُلِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا

بَعِيدًا ﴿١٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.¹⁹

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Bila kita ingkar kepada Allah, maka akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, beriman kepada Allah sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

2) Beribadah kepada Allah

Secara harfiah ibadah berasal dari bahasa Arab, yang berarti penyembahan. Dalam pengertian yang lebih luas ibadah adalah “segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat”,²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 340.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 72-73.

Semua yang kita perbuat dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari berhubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia atau yang sering kita sebut dengan *hablu minallah wa hablu minannas*. Agar hubungan tersebut terjaga, maka apa saja yang harus dilakukan yang hubungannya dengan Allah dan apa saja yang harus dilakukan sesama manusia. Semua itu dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah. Ibadah langsung kepada Allah di sebut dengan *ibadah mahdhah* dan ibadah tidak langsung disebut dengan *ibadah ghairu mahdhah*.²¹

Ibadah dalam Islam berbagai bentuk dan berbagai warna. Diantaranya, renungan yang mendalam memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah, bekas-bekas qudrat-Nya. Dan diantaranya, ialah do'a yaitu si insan bermunajat dengan Tuhan-Nya. Dia didahulukan oleh *thaharah* yang memberi pengertian kepada keharusan kita bersuci daripada dosa. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”²²

²¹ TM. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hlm. 415.

²² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.456.

Secara garis besar ibadah itu dibagi dua yaitu ibadah pokok yang kajian ushul fiqh yaitu:

- a) Ibadah khusus (*khas*) adalah ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti membersihkan diri (*Thaharah*) shalat, zakat, puasa dan haji.
- b) Ibadah umum (*'amm*) adalah semua pernyataan baik, yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum, bekerja dan sebagainya dengan niat melaksanakan perbuatan itu untuk menjaga badan jasmaniyah dalam rangka agar dapat beribadat kepada Allah, berupa amal shaleh, seperti sedekah, membaca al-Qur'an dan lain-lain.²³

3) Berakhlak Mulia

Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-Khuluq* yang secara etimologi berarti “tabiat, budi pekerti, tabiat, atau adat, tingkah laku, tata krama dan tindakan”.²⁴ Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian, secara garis besar akhlak terbagi dua bagian, yaitu:

²³ Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 18.

²⁴ Beni Ahmad dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 13.

a) Akhlak terhadap Allah atau kholik (pencipta), antara lain adalah: mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, menerima dengan ikhlas semua Qadha dan Qadhar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi), dan Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.²⁵

b) Akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah), dibagi dua yaitu:

(1) Akhlak terhadap manusia meliputi: Akhlak terhadap Rasulullah, akhlak pada diri sendiri, akhlak kepada orangtua, dan akhlak kepada masyarakat.

(2) Akhlak terhadap bukan manusia, antara lain: Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Menjaga & memanfaatkan alam, dan sayang kepada sesama makhluk.²⁶

²⁵*Ibid*, hlm. 356.

²⁶*Ibid*, hlm. 359.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (bahasa Arab) bentuk jamak dari kata *khuluk*, *khuluk* dalam kamus *al-munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁷ Rosihan Anwar mengatakan akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.²⁸

Kamus *Al-Munjid* menerangkan bahwa *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.²⁹ Akhlak *karimah* atau disebut akhlak yang mulia. Yang termasuk kedalam akhlak *karimah* diantaranya: rida kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, amanah, berlaku

²⁷ Luis Ma’luf, *Kamus Al-Munjid Al-Maktabah Al-Katulikiya* (Beirut: t.t), hlm. 194.

²⁸ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 205.

²⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 3.

sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal, sabar, syukur, tawadhu' dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-quran dan Hadist.³⁰

Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata *akhlaq* atau kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Quran maupun Al-Hadis.³¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Akhlak *mahmudah* merupakan salah satu kesempurnaan iman, tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Hadis.

³⁰*Ibid.*, hlm. 3.

³¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1-2.

b. Indikator Akhlak

1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah

a) Mentauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlakul *mahmudah* adalah mentauhidkan Allah Swt. Disini yang dimaksud mentauhidkan Allah Swt mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan Asma Allah yakni tiada Tuhan yang maha agung selain Allah Swt.

Bertauhid terhadap Allah Swt berarti kita beriman kepada Allah dan ciptaannya, seperti malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat dan takdir (qada dan qadar Allah) serta kabar gembira yang dibawa oleh para rasul dan para nabi adalah ibadah hanya kepada Allah Swt, semata-mata tidak menyekutukan-Nya.³²

Bertauhid dalam semua keinginannya terhadap Allah Swt, bertauhid dalam semua urusan penciptaan, perintahnya dan seluruh *asma* (nama-nama) dan sifat-sifatnya. firman Allah dalam surah Yasin ayat 60-61 yang berbunyi:

³²Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 215-216.

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦١﴾ وَأَنْ أَعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ
 مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٢﴾

Artinya: Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu", Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. inilah jalan yang lurus.³³

b) Taqwa kepada Allah

Taqwa yaitu yang sadar penuh bahwa selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya.³⁴ Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Anfal ayat 25:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا
 أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan Ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.³⁵

³³Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 445.

³⁴Nurcolis Madjid, *Op. Cit.*, hlm. 98-100.

³⁵Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 143.

Seseorang yang bertakwa adalah yang menjaga dirinya dari terkena siksaan. Untuk itu ia harus memiliki pandangan dan kesadaran yang tinggi dalam memahami dan menghayati sebab-sebab yang akan menimbulkan siksaan itu.³⁶

c) Zikrullah

Zikir artinya ingat kepada Allah Swt dilakukan dengan hati dan lisan melalui bacaan *tayyibah* berupa tasbih, tahmid, takbir dan *asmaul husna* (nama-nama baik yang dimiliki Allah. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 152:


 فَادْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.³⁷

Zikir berarti mengingat Allah Swt, yakni kita sebagai hamba Allah haruslah mengingat Allah apapun yang kita kerjakan haruslah dengan nama Allah agar hati kita menjadi tenang. Untuk itu mulailah sesuatu itu dengan niat karena Allah Swt dan hanya mengharap rida Allah Swt.

³⁶Rosihan Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 217-219.

³⁷Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 18.

d) Tawakkal

Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar dan doa. Tawakkal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah Swt untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat,³⁸ Allah berfirman dalam Q.S. Ali imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³⁹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kita sebagai hamba Allah Swt haruslah berserah diri kepada Allah Swt setelah kita berusaha

³⁸Rosihan Anwar, *Op.Cit.* hlm., 220-221.

³⁹*Ibid.*, hlm. 56.

(berikhtiar). Jadi didalam melaksanakan pekerjaan harus dengan bekerja keras dan berdo'a. Agar kita selamat dunia dan akhirat hanya kepada Allah kita berserah diri dan tempat meminta segala sesuatu.

e) Taat

Taat sering disamakan artinya patuh dan tunduk. Dengan demikian taat adalah patuh dan tunduk terhadap perintah atau larangan seseorang atau peraturan yang berlaku. Taat lebih berkaitan dengan tindakan seseorang dalam menaati peraturan secara suka rela tanpa ada perasaan terpaksa, sehingga dalam menaati dan melakukan peraturan tersebut didasarkan pada rasa patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku.

Menaati peraturan termasuk akhlak terpuji dan hukumnya wajib, sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nisaa” ayat 59.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah

dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁴⁰

Maksud dari kutipan ayat di atas adalah: Kita diperintah untuk menjadi orang yang patuh terhadap aturan, yaitu aturan Allah rasulNya dan perintah pemimpin, guru, orang tua, atau aturan apa saja yang berlaku selama aturan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama. Tujuannya agar kehidupan ini dapat berjalan dengan baik, tertib, teratur dan aman, dengan orang yang menjadi taat terhadap peraturan secara otomatis kita menjadi orang yang berakhlak mulia dan ikut berpartisipasi menciptakan kehidupan ini menjadi aman, tentram, damai dan sejahtera.⁴¹ Taat ini apabila diartikan dengan tunduk dan patuh maka hal ini sesuai dengan kondisi di sekolah yang juga terkandung dalam janji siswa yang selalu dibacakan pada saat upacara bendera pada tiap hari senin.

2) Akhlak Diri Sendiri

Dalam kehidupan manusia, susah senang, sehat-sakit, suka-duka datang silih berganti bagaikan silih bergantinya siang dan malam. Namun, kita harus ingat bahwa semua itu datang dari Allah Swt, untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba. Apakah seorang hamba itu tabah dan sabar menghadapi semua ujian itu atau

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 69.

⁴¹Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islami* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 48-51.

tidak.? itu semua bergantung kepada akhlak hamba tersebut adapun bagian dari akhlak diri sendiri adalah sebagai berikut.⁴²

a) Sabar

Sabar terbagi tiga macam, yaitu: (1) Sabar karena takut kepada Allah, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-larangannya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepadaNya, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Imran : 200:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Arinya: Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan Negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.⁴³

(2) Sabar karena maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Yusuf ayat 53:

⁴²Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 222.

⁴³Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 61.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ^ج إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ
رَبِّي ^ج إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.⁴⁴

(3) Sabar karena musibah, artinya sabar pada saat ditimpa kemalangan, ujian serta cobaan dari Allah Swt yakni sabar menghadapi ujian dan musibah yang akan datang silih berganti.⁴⁵

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155-157:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ^ق وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ^{١٥٥} الَّذِينَ إِذَا
أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ^{١٥٦}
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ^ط وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُهْتَدُونَ ^{١٥٧}

Artinya: Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 193.

⁴⁵ Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 223.

ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang Sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali. kalimat Ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.⁴⁶

Dari keterangan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sabar ialah tahan menderita dan menerima cobaan dengan rida hati serta selalu menyerahkan diri kepada Allah Swt setelah berusaha (berikhtiar). Selain itu, yang dimaksud sabar disini bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah yang dihadapi, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah Swt, yakni apakah kita sabar dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang menjadi larangan-Nya.

b) Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepadaNya dan memanfaatkan ke arah

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 18.

kebajikan- bukan menyalurkannya kejalan maksiat atau kejahatan.⁴⁷

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ibrahim ayat 34:

وَأَتَّكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: Dan dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).⁴⁸

Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah berikan adalah dengan jalan mempergunakan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya. Karunia yang diberikan Allah harus kita manfaatkan dan memeliharanya, seperti pancaindra, harta benda, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Apabila sudah mensyukuri karunia Allah itu, berarti kita telah bersukur kepadanya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.⁴⁹

c) Tawaduk

Tawaduk artinya rendah hati, kerendahan hatinya diwujudkan dalam ucapan, sikap dan tindakan. Bagi orang yang memiliki sifat

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 224.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 207.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 225.

tawaduk dalam dirinya tidak ada kesombongan. Sikap dan tingkah lakunya senantiasa menghargai orang lain, tidak ada dalam hatinya sedikitpun kesombongan. Tawaduk adalah salah satu perbuatan yang sangat terpuji. Allah sangat menghargai sikap rendah hati dan sangat membenci sikap sombong karena sikap sombong hanya akan mendatangkan kebencian dan kerusakan hal tersebut tidak disenangi Allah Swt dalam Q.S. An-Nisaa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
 وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, siswa-siswa yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.⁵⁰

d) Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Pengertian

⁵⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 66.

amanah menurut arti bahasa adalah ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari khianat. Yang dimaksud dengan amanah disini adalah suatu sikap dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. pelaksana amanat dengan baik disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.⁵¹ Kewajiban memiliki sifat amanah ditegaskan Allah dalam Q.S. An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
 بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.⁵²

⁵¹Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 226.

⁵²Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 69.

e) Benar (*Ash-shidqu*)

Ash- Shidqu merupakan salah satu akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji, yang berarti benar, jujur. maksudnya adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada dan tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau bertujuan menjaga nama baik seseorang hal ini berarti kita menjaga amanah yang telah diberikan seseorang kepada kita yakni menjaga rahasia. benar dalam perbuatan ialah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.

f) Menepati janji (*Al-Wafa'*)

Dalam Islam, janji merupakan utang, dan utang harus dibayar (ditepati). kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya⁵³. Firman Allah Swt dalam Q.S An-nahl ayat 91:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ
تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ

مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

⁵³Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 229.

Artinya: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu Telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.⁵⁴

3) Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak dalam keluarga berarti kita berbuat baik terhadap semua anggota keluarga seperti orang tua, saudara dan keluarga terdekat.

a) Berbakti kepada Orang tua

Permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan berbuat syirik terhadapNya. tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah karena ridho orang tua adalah ridha Allah.⁵⁵

Firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa' ayat 35:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ

⁵⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 221.

⁵⁵Rosihan Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 231.

وَأَجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, siswa-siswa yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang muslim dan yang bukan muslim. Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. termasuk juga siswa yang tidak diketahui ibu bapaknya.⁵⁶

b) Bersikap baik pada Saudara

Firman Allah Swt yaitu dalam Q.S. An-Nisa' ayat 35:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
 وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْأَجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْأَجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, siswa-siswa yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 66.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang muslim dan yang bukan muslim. Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. termasuk juga siswa yang tidak diketahui ibu bapaknya.⁵⁷

4) Akhlak Terhadap Masyarakat

a) Berbuat baik kepada tetangganya

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita . Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan . Bahkan mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Agama Islam telah membuat ketetapan untuk memuliakan tetangga, tidak mengganggu dan menyusahkan mereka.⁵⁸

1) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain, Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah karena pada dasarnya kita manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Orang mukmin akan bergerak hatinya apabila melihat orang lain

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 66

⁵⁸ Rosihan Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 239.

tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya.

b) Tasamuh

Tasamuh atau toleransi adalah sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Kita tidak boleh memandang rendah suku, bangsa, agama atau kebudayaan lain, apalagi bersikap menghina, membenci atau memusuhinya. Kita wajib saling menghormati, karena manusia dapat merasakan bahagia apabila hidup bersama manusia lain. manusia tidak dapat hidup sendiri di masyarakat tanpa bantuan dan kerja sama dengan manusia lain, seperti jaman sekarang kita tidak bisa lepas dari memanfaatkan, menerima jasa, memerlukan hasil jasa orang lain secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup⁵⁹. Firman Allah Swt dalam Q.S Ali- Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا نَحْبِلٌ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ
مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ
بِغَيْرِ حَقٍّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

⁵⁹Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama III* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 37-38.

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.⁶⁰

c) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain, Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah . Orang mukmin akan bergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasehat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya, bahkan sewaktu-waktu bantuan jasa pun lebih diharapkan dari pada bantuan-bantuan lainnya.⁶¹

5) Akhlak Terhadap Alam

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan

⁶⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 51.

⁶¹Rosihan Anwar, *Op Cit.*, hlm. 243.

manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Thaha ayat 53-54:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ
 مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ۖ كُلُوا
 وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Yang Telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.⁶²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus menggunakan akal pikiran kita dalam memelihara bumi yang telah dianugerahkan kepada manusia yang di dalamnya terdapat rejeki dan kekayaan yang luar biasa apabila kita mampu mengolahnya dengan akal pikiran kita dan dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat tanpa merugikan manusia lain karena kita sebagai manusia yang memiliki akal pikiran dituntut untuk memelihara bumi. Dipandang dari sudut akhlak manusia menjadikan alam sebagai objek yang dirawat, bukan sebagai objek yang akan dihabisi. Tidak diperkenankan seseorang merusak tanam-tanaman membunuh hewan yang tidak diperkenankan

⁶²Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 251.

membunuhnya. Tidak diperbolehkan seseorang membuat kerusakan di bumi.⁶³

B. Kajian Terdahulu

Penelitian dari Irma Syahdiani Nasution Skripsinya yang berjudul “*Kecerdasan Emosi Guru Dalam Perspektif Siswa di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dapat dilihat bahwa guru tersebut memiliki empati (rasa peduli) terhadap siswa siswi, mampu mengendalikan emosi, memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan terhadap siswa, memperhatikan siswa yang merasa bosan, dan memahami masalah yang dialami seluruh siswa siswinya.⁶⁴

Penelitian dari Naimah Daulay Skripsinya yang berjudul “*Fungsi Kecerdasan Ruhaniyah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*” berdasarkan hasil penelitiannya menerangkan bahwa pembahasan kecerdasan ruhaniyah terletak pada hati nurani mampu menanggapi bisikan itu dengan memperdayakan dan mengarahkan seluruh potensi qalbu, seorang yang cerdas ruhani akan menunjukkan tanggung jawab dengan terus menerus berorientasi pada

⁶³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 138-141

⁶⁴ Irma Syahdiani, *Kecerdasan Emosi Guru Dalam Perspektif Siswa di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru* (Skripsi, STAIN Paangsidimpunan, 2005), hlm. 87.

kebajikan.⁶⁵

Dari penelitian terdahulu yang telah tercantum di atas yang membedakannya dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah akhlak siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosi akan tetapi kecerdasan spiritual juga memiliki hubungan yang erat dengan akhlak.

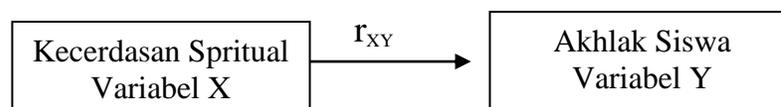
C. Kerangka Pikir

Akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapat kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai yang diajarkan oleh al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan sumber akhlak dalam ajaran Islam. Akhlak benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai fitrahnya itu.

Kecerdasan spritual memiliki peran yang besar dalam mengantisipasi timbulnya akhlak siswa yang tidak baik, dibawah ini dibuat skema hubungan kecerdasan spiritual dengan akhlak, sebagai berikut:

Gambar I

Skema Hubungan Variabel X dengan Variabel Y



⁶⁵ Naimah Daulay, *Fungsi Kecerdasan Ruhaniyah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim* (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2005), hlm. 101.

Gambar skema diatas dapat dijelaskan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual maka akhlakunya akan bagus, tapi jika kecerdasan spiritualnya buruk maka akhlakunya akan buruk pula. Jadi kesimpulannya ada hubungan antara kecerdasan spirirual dengan akhlak.

D. Hipotesis

Hipotesis secara etimologis, kata “hipotesis” terdiri dari dua kata yaitu hypo dan thesis. Hypo artinya dibawah dan thesis artinya kebenaran, jadi hipotesis dalam bahasa Indonesia yaitu mengandung makna dugaan sementara. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan kebenarannya harus diuji secara emperis.⁶⁶

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁷ Jadi hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

⁶⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 41.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terletak di Jl. Aek Milas I Km, Desa Paringgonan kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. SMP Negeri I Ulu Barumun ini adalah satu-satunya sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Ulu Barumun desa Paringgonan yang dikepalai oleh Ibu Rosmawati Hasibuan.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Nopember 2016 sampai dengan April 2017. Diharapkan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi sebuah hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk data angka atau yang diangkakan. Kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian/ penomena dan hubungan-hubungannya.¹

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Korelasional. Korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian ini melibatkan ukuran statistik yaitu dengan mencari nilai mean, mean, median, modus, dan standar deviasi tiap variabel kemudian mengkorelasikannya dengan rumus korelasi *product moment* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y atau tidak.² Berarti penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan yang signifikan antara kecerdasan spritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas sebagai objek penelitian yang harus diteliti secara tuntas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Populasi menurut

² *Ibid.*, hlm 85.

³ *Ibid.*, hlm 51.

Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa/i SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas dengan jumlah 135 orang.

Tabel 1
Tabel Populasi siswa SMP N I Ulu Barumun

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	VII ^A	11	11	22 siswa
2	VII ^B	13	11	24 Siswa
3	VIII ^A	12	8	20 Siswa
4	VIII ^B	11	9	20 Siswa
5	VIII ^C	10	10	20 Siswa
6	IX	19	9	29 Siswa
Jumlah				135 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “untuk sekedar lancar, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”. Tergantung kemampuan

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 130.

⁵ *Ibid.*, Hlm. 131.

peneliti dari berbagai macam segi.⁶ Adapun jumlah siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Palas dengan jumlah 135 siswa. Penulis mengambil 25% dari seluruh populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang akan diteliti berjumlah 34 siswa.

Agar representatif dalam pengambilan sampel digunakan beberapa teknik, diawali dengan teknik *stratified sampling* kemudian *cluster sampling*. Setelah populasi homogeny maka terakhir dilakukan dengan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel pandang bulu, artinya individu dalam populasinya baik secara sendiri.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁷ Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu

⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120.

⁷Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemua* (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 71

masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁸

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 40 butir pertanyaan. 20 pertanyaan untuk kecerdasan spritual, dan 20 pertanyaan untuk akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Angket yang disebar sebanyak 34 buah dan dibagikan kepada siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 2
Tabel Kisi-Kisi Angket Variabel X

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Kecerdasan Spiritual (Variabel X)	Beriman dan beraqidah yang Kokoh	1. Mentauhidkan Allah 2. senantiasa membersihkan diri	1 2
		Beribadah Kepada Allah	1. Bersuci (Thaharah) 2. Melaksanakan shalat 3. Berpuasa 4. Mengeluarkan Zakat 5. Naik Haji	3,4,5 6,7,8 9,10,11 12 13

⁸ *Ibid.*,

		Berakhlak Mulia	1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada Rasul 3. Akhlak kepada diri sendiri 4. Akhlak kepada Orangtua 5. Akhlak kepada masyarakat	14 15 16,17,18 18,19 20
--	--	--------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------

Tabel 3
Tabel Kisi-Kisi Angket Variabel X

No	Variabel	Indikator	Item Soal
1	Akhlak Siswa (Variabel Y)	1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada diri sendiri a. Bersih b. Rapi c. Rendah diri d. Percaya diri e. hormat 3. Akhlak kepada sesama a. Peduli b. Tolong menolong c. Sopan santun 4. Akhlak kepada lingkungan a. Buang sampah pada tempatnya b. Melestarikan lingkungan	1,2 3,4 5 6 7 8 9 10 11,12 13,14 15,16,17 18,19,20

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kalau dalam objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.⁹

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, jika instrument yang dikatakan valid maka berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data menunjukkan valid. Dalam penelitian ini angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 20 pertanyaan variabel X (kecerdasan spiritual) diketahui bahwa 19 yang menunjukkan valid dan 1 yang tidak valid. Kemudian variabel Y (akhlak siswa) menunjukkan bahwa 13 pertanyaan valid dan 7 pertanyaan yang tidak valid.

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal. Dalam penelitian ini dilakukan secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument.¹⁰ Untuk variabel X 16 pertanyaan reliabel dan 4

⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 348.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 354.

pertanyaan yang tidak reliabel sedangkan variabel Y 18 pertanyaan yang reliabel dan 2 pertanyaan yang tidak reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *statistik inferensial* (induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹¹

Sebelum melakukan analisis terhadap data maka terlebih dahulu mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket. Kemudian menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel. Skor yang ditetapkan untuk setiap option pada soal atau pernyataan positif adalah Untuk option sangat sering (SS) diberikan skor 5, Untuk option sering (SR) diberikan skor 4, Untuk option kadang-kadang (KD) diberikan skor 3, Untuk option hampir tidak pernah (HTP) diberikan skor 2, dan Untuk option tidak pernah (TP) diberikan skor 1.

Setelah data diolah atau diangkakan kemudian melakukan perhitungan untuk mencari ukuran tendensi sentral (nilai rata-rata atau *mean*, median, modus, dan Standar Deviasi).¹²

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 209

¹² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 34-70.

Setelah data diolah pada tahap diatas, kemudian Analisa data adalah dalam rangka melakukan uji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Analisis Deskripsi yaitu pemaparan data-data penelitian meliputi data kecerdasan spiritual (variabel X) dan data akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Teknik Analisis Korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kecerdasan spiritual) dan variabel Y (akhlak siswa). Untuk melakukan analisis korelasi digunakan rumus *korelasi Product Moment* dari Pearson yaitu:¹³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment.

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor x dengan skor y.

$\sum x$ = Jumlah seluruh variabel x.

$\sum y$ = Jumlah seluruh variabel y.

N = Jumlah sampel.

Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus diatas akan menghasilkan koefisien korelasi r_{xy} , kemudian koefisien tersebut diinterpretasikan dan dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment

¹³ *Ibid.*, hlm. 84.

pada taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara jika r_{xy} lebih besar dari r tabel (r_t) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel (r_t) maka hipotesis ditolak.

3. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable X terhadap Y ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:¹⁴

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi.

4. Kemudian uji signifikansi, apabila peneliti mencari makna hubungan variabel X terhadap Y maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan menggunakan uji signifikansi yaitu dengan uji t dengan rumus t_{hitung} sebagai berikut:¹⁵

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

r = nilai yang diperoleh dari korelasi product moment

n = jumlah responden (sampel penelitian)

2 & 1 = ketentuan dalam rumus

Adapun kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya ada hubungan yang signifikan dan

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

¹⁴Riduan, *Op. Cit.*, hlm. 139.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 139.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Deskripsi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel X (kecerdasan spritual), variabel Y (akhlak) siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Data Kecerdasan Spritual (Variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket variabel X mengenai kecerdasan spritual siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan menggunakan perhitungan statistik. Maka diperoleh skor-skor variabel kecerdasan spritual yang ada pada table dibawah ini:

Tabel 4
Tabel Skor-Skor Variabel Kecerdasan Spritual (X)

No	Statistic	Variabel X
1	Skor tertinggi	87
2	Skor terendah	60
3	Range	27
4	Interval Kelas	6
5	Panjang kelas	4

6	Mean	72.20
7	Median	70
8	Modus	70
9	Standar Deviasi	7.61

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor-skor (variabel X) kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 1 Ulu barumun Kabupaten Padang lawas dengan nilai skor tertinggi adalah 87, nilai terendah adalah 60, range adalah 27, interval kelas adalah 6, kelas panjang kelas adalah 4, mean adalah 72.20, median adalah 65.5, modus adalah 68.5, dan standar deviasi adalah 7.61.

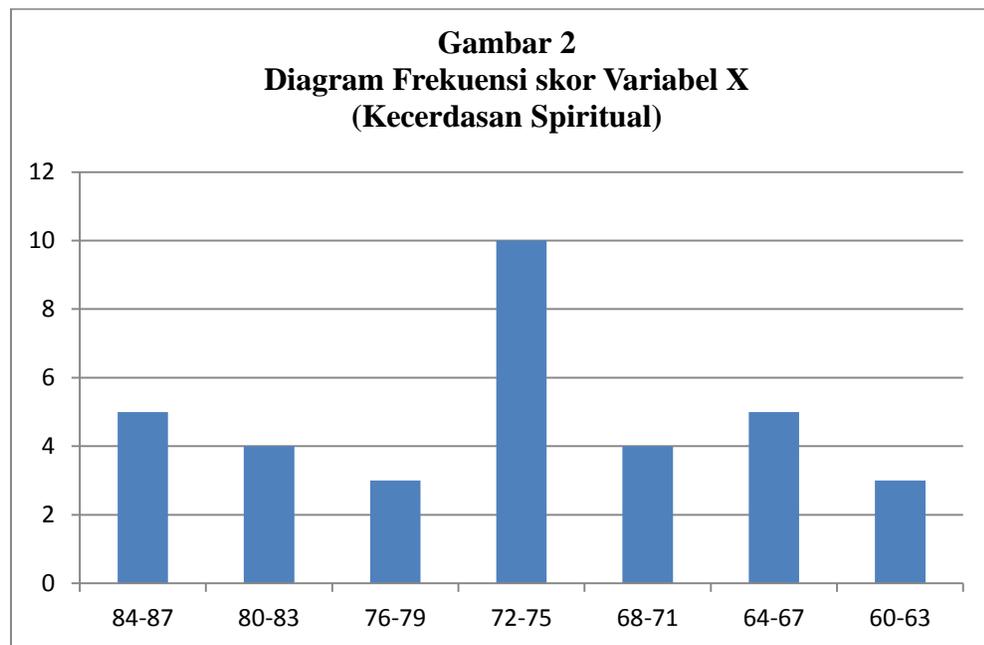
Tabel5
Distribusi frekuensi Kecerdasan spiritual

Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Ralatif (%)
84-87	5	14.705 %
80-83	4	11.764 %
76-79	3	8.823 %
72-75	10	29.411 %
68-71	4	11.764 %
64-67	5	14.705 %
60-63	3	8.823 %
Jumlah (Σ)	34	100 %

Dari table diatas diketahui bahwa penyebaran skor variabel kecerdasan spiritual ditunjukkan pada distribusi frekuensi pada table diatas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 84 – 87 sebanyak 5 orang

(14.705 %), interval kelas 80-83 sebanyak 4 orang (11.764 %), interval kelas 76-79 sebanyak 3 orang (8.823 %), interval kelas 72-75 sebanyak 10 orang (29.411 %), interval kelas 68-71 sebanyak 4 orang (11.764 %), dan interval kelas 64-67 sebanyak 5 orang (14.705 %), dan interval 60-63 sebanyak 3 orang (8.823 %).

Secara visual penyebaran skor responden diatas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Dari diagram distribusi frekuensi diatas diketahui bahwa penyebaran skor variabel kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 84 – 87 sebanyak 5 orang, interval kelas 80-83 sebanyak 4 orang, interval kelas 76-79 sebanyak 3 orang, interval kelas 72-75 sebanyak

10 orang, interval kelas 68-71 sebanyak 4 orang, dan interval kelas 64-67 sebanyak 5 orang, dan interval 60 – 63 sebanyak 3 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi tingkat pencapaian kualitas/ keadaan variabel X (kecerdasan spiritual) siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor}}{N \times \text{Jumlah Item Soal} \times \text{Nilai tertinggi}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{2448}{34 \times 20 \times 5} \times 100 \%$$

Jadi, $2448 / 3400 \times 100 \% = 72 \%$

Tabel 6
Tabel interpretasi kualitas variabel X dan Y

Interval	Interpretasi	Kategori
Angka 0 % - 20 %	Sangat Lemah	Termasuk dalam kategori kuat
Angka 21 % - 40 %	Lemah	
Angka 41 % - 60 %	Sedang	
Angka 61 % - 80 %	Kuat	
Angka 81 % - 100 %	Sangat Kuat	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi kecerdasan spiritual (variabel X) SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas termasuk dalam kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perhutingan yang menunjukkan nilai 72 % berada diantara interval 61 %-80 %

2. Deskripsi Data Akhlak Siswa (Variabel Y)

Rangkuman hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket variabel Y dengan menggunakan perhitungan statistic. Maka diperoleh skor-skor variabel akhlaksiswa yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Tabel Skor-Skor Variabel Akhlak Siswa (Y)

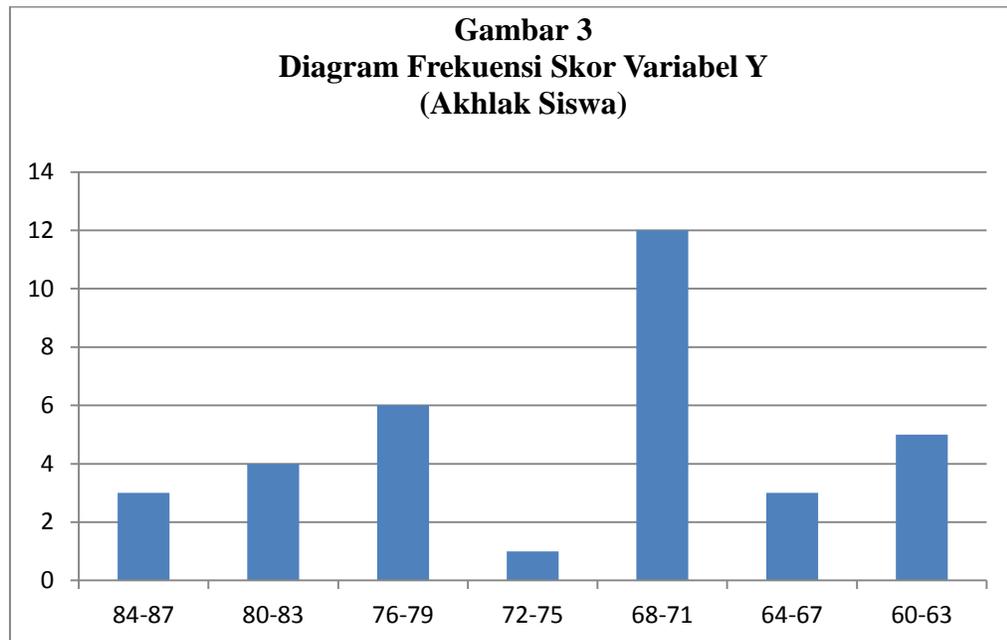
No	Statistic	Variabel Y
1	Skor tertinggi	87
2	Skor terendah	60
3	Range	27
4	Jumlaj interval	6
5	Interval kelas	4
6	Mean	72.20
7	Median	70
8	Modus	68
9	Standar Deviasi	7.347

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor-skor (variabel Y) akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu barumun Kabupaten Padang lawas dengan nilai skor tertinggi adalah 87, nilai terendah adalah 60, range adalah 27, jumlah interval adalah 6, kelas interval adalah 4, mean adalah 72.20, median adalah 70, modus adalah 68, dan standar deviasi adalah 7.347.

Tabel 8
Distribusi frekuensi Akhlak Siswa

Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Ralatif (%)
84-87	3	8.823 %
80-83	4	11.764 %
76-79	6	17.647 %
72-75	1	2.941 %
68-71	12	35.294 %
64-67	3	8.823 %
60-63	5	14.705 %
Jumlah (Σ)	34	100 %

Dari table diatas diketahui bahwa penyebaran skor variabel (Y)akhlak siswa ditunjukkan pada distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 84 – 87 sebanyak 3 orang (8.823 %), interval kelas 80-83 sebanyak 4 orang (11.764 %), interval kelas 76-79 sebanyak 6 orang (17.647 %), interval kelas 72-75 sebanyak 1 orang (2.941 %), interval kelas 68-71 sebanyak 12 orang (35.294 %), dan interval kelas 64-67 sebanyak 3 orang (8.823 %), dan interval 60-63 sebanyak 5 orang (14.705 %).



Dari diagram distribusi frekuensi diatas diketahui bahwa penyebaran skor variabel Akhlak siswa menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 84 – 87 sebanyak 3 orang, interval kelas 80-83 sebanyak 4 orang, interval kelas 76-79 sebanyak 6 orang, interval kelas 72-75 sebanyak 1 orang, interval kelas 68-71 sebanyak 12 orang, dan interval kelas 64-67 sebanyak 3 orang, dan interval 60-63 sebanyak 5 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian interpretasi kualitas/ keadaan variabel Y (akhlak) siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor}}{N \times \text{Jumlah Item Soal} \times \text{Nilai tertinggi}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{2455}{34 \times 20 \times 5} \times 100 \%$$

Jadi, $2455/3400 \times 100\% = 72.205\%$

Tabel diatas (halaman 58) menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi akhlak siswa (variabel Y) SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas termasuk dalam kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perhutingan yang menunjukkan nilai 72 % berada diantara interval 61 %-80 %

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung (r_{xy}) kepada t table (r_t). apabila r hitung (r_{xy}) > t table (r_t) maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika r hitung (r_{xy}) < t table (r_t) maka hipotesis ditolak.

Untuk memperoleh nilai r hitung maka lebih dahulu dilakukan perhitungan korelasi product moment. Adapun data dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$N = 34$$

$$\sum X = 2448$$

$$\sum Y = 2455$$

$$\sum X^2 = 178168$$

$$\sum Y^2 = 179047$$

$$\sum XY = 178346$$

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N\sum XY - \sum X (\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]} \\
&= \frac{34178346 - 2448 (2455)}{[34\ 178168 - (2448)^2][34\ 179047 - (2455)^2]} \\
&= \frac{6063762 - 6009840}{[6057712 - 5992704][6087598 - 6027025]} \\
&= \frac{6063762 - 6009840}{[65008][60573]} \\
&= \frac{6063762 - 6009840}{[3937729584]} \\
&= \frac{53922}{62751.33} = 0.859
\end{aligned}$$

Dari hasil product moment diketahui, selanjutnya mengkonsultasikan nilai r untuk mengetahui signifikansi dan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak. Apabila r hitung yang diperoleh lebih besar daripada r tabel maka nilai r yang diperoleh signifikan.

Hasil korelasi antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas taraf signifikansi 1 % yaitu $r = 0.859 > 0.436$, sedangkan taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar $r = 0.859$. karena r hitung = $0.859 > r$ tabel 0.339 maka hipotesis H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu barumun Kabupaten Padang Lawas.

Melihat besarnya korelasi/ hubungan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas maka merujuk pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Tabel interpretasi koefisien korelasi Product Moment

No	Besarnya "r" Product moment	Interpretasi Korelasi Variabel X dengan Y
1	0.00 – 0.200	Korelasinya sangat lemah atau rendah
2	0.200 – 0.400	Korelasinya lemah atau rendah
3	0.400 – 0.700	Korelasinya sedang atau cukup
4	0.700 – 0.900	Korelasinya kuat atau tinggi
5	0.900 – 1.000	Korelasinya sangat kuat atau tinggi

Dari analisis *korelasi product moment*, Besarnya hubungan atau korelasi antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas menunjukkan pada korelasi yang **kuat atau tinggi** yaitu pada taraf signifikan 5% dengan $N = 34$, diperoleh nilai $r = 0,859$ dan $r_t = 0.339$ yang berarti $r > r_t$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian korelasi tersebut adalah signifikan yang artinya ***ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas***, dan hubungan tersebut masuk pada kriteria Kuat.

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X kecerdasan spiritual terhadap variabel Y akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebesar:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100 \% \\
 &= 0.859^2 \times 100 \% \\
 &= 0.737 \times 100 \% \\
 &= 73.78 \%
 \end{aligned}$$

Artinya variabel kecerdasan spiritual memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap akhlak siswa siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebesar 73.78 % dan sisanya 26.22 % ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya pengujian signifikansi dengan menggunakan rumus t hitung:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.859 \sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0.859^2}} \\
 &= \frac{4.858}{0.512} \\
 &= 9.488
 \end{aligned}$$

berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0.05$ dan $n = 34$, uji satu pihak $dk = n - 2 = 32$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1.697$. ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $9.488 > 1.697$, maka H_0 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dilaksanakan agar hasil yang diperoleh benar-benar hasil yang objektif dan sistematis. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini juga masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal ini terjadi bukan karena faktor kesenjangan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian.
2. Kurangnya kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket, sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
3. Buku referensi yang sulit ditemukan, sehingga peneliti kesulitan dalam menyusun skripsi ini terutama buku yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

Keterbatasan juga terjadi dalam proses penelitian, yaitu kurangnya antusias responden atau sampel dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, mereka menganggap sepele dan tidak teliti dalam menjawab soal. Tidak hanya itu kurangnya alat atau tehnik yang dipakai untuk mengukur

akhlak anak SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sehingga data yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis mengajukan bahwa kedua variabel memiliki korelasi, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel akhlak siswa SMP negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Hasil korelasi antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas taraf signifikansi 1 % yaitu $r = 0.859 > 0.436$, sedangkan taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar $r = 0.859$. karena $r_{hitung} = 0.859 > r_{tabel} 0.339$ maka hipotesis H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri 1 Ulu barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan pembahasan diawal bahwa salah satu faktor pembentukan akhlak adalah memiliki kecerdasan spiritual, hal ini dapat dibuktikan di SMP Negeri I SMP negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jadi kecerdasan IQ tidaklah satu-satunya penentu pembentukan akhlak seseorang tetapi EQ dan SQ pun sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Bab IV dalam penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan Kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas termasuk dalam kategori kuat, dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai 72 % berada diantara interval 61 % - 80 %.
2. Keadaan akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas termasuk dalam kategori kuat, dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai 72 % berada diantara interval 61 % - 80 %.
3. Hipotesis penelitian ini diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini berdasarkan pada perhitungan yang diperoleh nilai $r = 0.859 > r_t = 0.339$ untuk taraf signifikan 5 % dan untuk taraf signifikansi 1 % nilai $r = 0.859 > r_t = 0.436$. hubungan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berada pada kategori kuat, karena nilai $r = 0.859$ berada diantara interval 0.700 – 0.900 (interpretasi korelasi product moment).

B. Saran – Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas maka yang menjadi saran-saran peneliti dalam hal ini, demi meningkatkan dan perbaikan yang bersipat membangun dan memberikan motivasi kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi para guru khususnya guru agama hendaknya terus menerus menumbuhkan semangat siswa agar mudah memahami dan mengamalkan pelajaran terutama pendidikan agama islam supaya kecerdasan spiritual siswa meningkat.
2. Bagi para siswa, hendaknya selalu memperbaiki akhlak dan introfeksi diri. Agar dapat hidup yang baik ditengah-tengah masyarakat, selain itu juga harus memperdalam ilmu penegtahuan dan ilmu agama serta mengamalkannya agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt sebagai perwujudan akhlak kepada sang pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Imam Ibn Hambal, *Musnad Al-Imam Ibn Hambal*, Beirut Libanon: Darul Kutub al-Ilmiah, t.t.
- Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Anwar Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chapin JP., *Dictionary of Psychology*, Terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Daradjat, Zakiah, *Perkembangan Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012.
- Daud Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Pendidikan, *Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 1968.
- Djatnika Rachmat, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2012.
- Fadjar Malik Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2012.
- Ginanjari Ary Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: Arga, 2014
- Hasan Syaikh Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, tt.
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: al-Husna, 2010.
- Luthfi Miftahul Muhammad, *Human Elyon Citra Holistik Manusia Indonesia Modern* Surabaya: Ikhwan Duta Salama-10 Ma"had. Teebee, 2015.

- M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran, Jakarta: Amzah, 2012.
- M.Omar Al- Toumy Al-Syaibani, Filsafat Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang. 2010.
- Muhaimin, dkk, Kawasan dan Wawasan Studi Islam, Jakarta: Kencana, 2014.
- Nashiruddin Muhammad al-Albani, Shahih Sunan Abu Daud, jilid I, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Nata Abuddin, Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rangkuti, Nizar Ahmad, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Daulay, Putra Haidar, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat, Jakarta: Kencana, 2014.
- Rahman Abdul al-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung: Diponegoro, 2012.
- Razak A. dan Rais Lathief, Terjemah Hadis Shahih Muslim jilid II, Jakarta: Al-Husna, 2012.
- Tafisr Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____ Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Tasmara Toto, Kecerdasan Ruhaniah, Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islami, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- TM. Hasbi Ash-Shiddieqy. Falsafah Hukum Islam, Jakarta : Bulan Bintang, 1990.
- Yani Ahmad, Akhlak Pribadi Muslim, Jakarta: KJairul Ummah, 2010.

Zohar Danah, SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, terj. Rahmani Astuti, dkk, Bandung: Mizan, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

NAMA : KALI MAULID NASUTION
NIM : 13 310 0102
Tempat/ Tgl. Lahir : Paranbatu, 19 Agustus 1993
Alamat : Paranbaru, Kec. Ulu Barumun. Kab. Palas
Anak ke : 6 (enam) dari 8 bersaudara
Agama : Islam

II. Data orangtua

Nama Ayah : SAKTI NASUTION
Nama Ibu : GABENA HASIBUAN
Alamat : Paranbaru, Kec. UluBarumun. Kab.Palas
Pekerjaan : Petani

III. Pendidikan

SD Negeri 14002 Desa Paranbatu = tamat tahun 2006.
MTsS Al-Hakimiyah Paringgonan = tamat tahun 2009.
MAS NU Paringgonan = tamat tahun 2012.
Masuk IAIN Padangsidimpuan = tahun 2013.

Lampiran

Perhitungan Data Kecerdasan Spritual (Variabel X)

Skor variabel kecerdasan spritual siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang

Lawas sebagai berikut:

70	86	60	76	60
64	87	64	70	62
70	82	81	70	80
72	80	70	68	60
84	79	71	79	62
69	76	70	62	80
80	72	62	67	

1. Skor tertinggi = 87

2. Skor terendah = 60

3. Range (R)

$$R = H - L = 87 - 60 = 27$$

4. Jumlah interval

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

$$= 1 + 3.3 \log 34$$

$$= 1 + 3.3 (1.531)$$

$$= 1 + 5.053$$

$$= 6.053 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

5. Interval kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{27}{6} = 4.523 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

6. Mean (Nilai rata-rata)

Tabel Perhitungan Mencari Mean

Interval	F	X	FX
84-87	3	85.5	256.5
80-83	5	81.5	407.5
76-79	4	77.5	310
72-75	2	73.5	147
68-71	11	69.5	764.5
64-67	4	65.5	262
60-63	5	61.5	307.5
Jumlah (Σ)	34	514.5	2455

$$M_x = \frac{\Sigma FX}{N} = \frac{2455}{34} = 72.20$$

7. Median (Nilai tengah)

Tabel Perhitungan Mencari Median

interval	F	fka	fk b
84-87	3	3	34
80-83	5	8	31
76-79	4	12	26
72-75	2	14	22
68-71	11	25	20
64-67	4	29	9
60-63	5	34	5
Σ	34		

$$Mdn = u - \frac{(\frac{1}{2}N - fka)}{fi} xi$$

$$= 75.5 - \frac{(17 - 12)}{2} \times 4$$

$$= 75.5 - \frac{(5)}{2} \times 4$$

$$= 75.5 - 10$$

$$= 70.05$$

8. Modus (Nilai yang sering muncul)

Tabel Perhitungan Mencari Modus

Interval	f
84-87	3
80-83	5
76-79	4
72-75	2
68-71	11
64-67	4
60-63	5
Σ	34

$$M_o = l + \frac{fa}{fa+fb} xi$$

$$= 67.5 + \frac{2}{2+4} x4$$

$$= 67.5 + \frac{2}{6} x4$$

$$= 67.5 + 0.33 x 4$$

$$= 67.5 + 1.33$$

$$= 69.8 \text{ dibulatkan menjadi } 70$$

9. Standar Deviasi

Tabel Perhitungan Mencari Standar Deviasi

Interval	f	X	fX	x	x ²	fx ²
84-87	3	85.5	256.5	13.3	176.89	530.67
80-83	5	81.5	407.5	9.3	86.49	432.45
76-79	4	77.5	310	5.3	28.09	112.36
72-75	2	73.5	147	1.3	1.69	3.38
68-71	11	69.5	764.5	-2.7	7.29	80.19
64-67	4	65.5	262	-6.7	44.89	179.56

60-63	5	61.5	307.5	-10.7	114.49	572.45
Jumlah (Σ)	34	514.5	2455			1911.06

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\overline{\Sigma Fx^2}}{N} \\
 &= \frac{1911.06}{34} \\
 &= 56.207 \\
 &= 7.497
 \end{aligned}$$

Lampiran IV

Perhitungan Data Akhlak siswa (variabel Y)

Skor variabel Akhlak siswa SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

69	68	62	67
68	87	67	64
70	86	79	68
76	80	70	62
82	84	71	69
71	76	74	68
80	70	69	77
63	78	80	78
60	78		

1. Skor tertinggi = 87

2. Skor terendah = 60

3. Range (R)

$$R = H - L = 87 - 60 = 27$$

4. Jumlah interval

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

$$= 1 + 3.3 \log 34$$

$$= 1 + 3.3 (1.531)$$

$$= 1 + 5.053$$

$$= 6.053 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

5. Interval kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{27}{7} = 3.857 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

6. Mean (Nilai rata-rata)

Tabel Perhitungan Mencari Mean

Interval	F	X	FX
84-87	3	85.5	256.5
80-83	4	81.5	326
76-79	6	77.5	465
72-75	1	73.5	73.5
68-71	12	69.5	834
64-67	3	65.5	196.5
60-63	5	61.5	307.5
Jumlah (Σ)	34	514.5	2459

$$M_x = \frac{\Sigma FX}{N} = \frac{2459}{34} = 72.323$$

7. Median (Nilaitengah)

Tabel Perhitungan Mencari Median

interval	f	fka	fk b
84-87	3	3	34
80-83	4	7	31
76-79	6	13	27
72-75	1	14	21
68-71	12	26	20
64-67	3	29	8
60-63	5	34	5
Σ	34		

$$Mdn = u - \frac{(\frac{1}{2}N - fka)}{fi} xi$$

$$= 75.5 - \frac{(17 - 13)}{1} \times 4$$

$$= 75.5 - \frac{(4)}{1} \times 4$$

$$= 75.5 - 16$$

$$= 70,012$$

8. Modus (Nilai yang sering muncul)

Tabel Perhitungan Mencari Modus

interval	f
84-87	3
80-83	4
76-79	6
72-75	1
68-71	12
64-67	3
60-63	5
Σ	34

$$Mo = l + \frac{fa}{fa+fb} xi$$

$$= 67.5 + \frac{1}{1+3} \times 4$$

$$= 67.5 + \frac{1}{4} \times 4$$

$$= 67.5 + 0.25 \times 4 = 67.5 + 1 = 68.5$$

9. Standar Deviasi

Tabel Perhitungan Mencari Standar Deviasi

Interval	f	X	fX	x	x ²	fx ²
84-87	3	85.5	256.5	13.18	173.7124	521.1372
80-83	4	81.5	326	9.18	84.2724	337.0896
76-79	6	77.5	465	5.18	26.8324	160.9944
72-75	1	73.5	73.5	1.18	1.3924	1.3924
68-71	12	69.5	834	-2.82	7.9524	95.4288
64-67	3	65.5	196.5	-6.82	46.5124	139.5372
60-63	5	61.5	307.5	-10.82	117.0724	585.362
Jumlah (Σ)	34	514.5	2459			1840.942

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1840.942}{34}} \\
 &= \sqrt{54.145} \\
 &= 7.358
 \end{aligned}$$

Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN



